



## ASSISTANCE OF COVID-19 SURVIVORS TO PREVENT EVENTS OF DEPRESSION IN PERFORMING SELF ISOLATION

Ivanna Beru Brahmana<sup>1\*</sup>, Ayu Laksmi Salsabila<sup>2</sup>, Rizky Aprilia Kusumawardhani<sup>3</sup>, Naufal Hanif Amrulloh<sup>4</sup>, Desma Ayu Lestari<sup>5</sup>, Fitri Khoirunnisa<sup>6</sup>, Ravikha Aprilia Ganarsih<sup>7</sup>

<sup>1</sup>Bagian Obstetri & Ginekologi, Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia, [ivanna.beru.brahmana@gmail.com](mailto:ivanna.beru.brahmana@gmail.com)

<sup>2,3,4,5,6,7</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Kedokteran, Fakultas Kedokteran & Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia, [ayulaksmisalsabila29@gmail.com](mailto:ayulaksmisalsabila29@gmail.com)<sup>2</sup>

[rizkyapriatik@gmail.com](mailto:rizkyapriatik@gmail.com)<sup>3</sup>, [doughnutlast@gmail.com](mailto:doughnutlast@gmail.com)<sup>4</sup>, [desmaayu27@gmail.com](mailto:desmaayu27@gmail.com)<sup>5</sup>

[fitrikhoirunnisa888@gmail.com](mailto:fitrikhoirunnisa888@gmail.com)<sup>6</sup>, [ravikhapriagianarsih@gmail.com](mailto:ravikhapriagianarsih@gmail.com)<sup>7</sup>

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Pandemi Covid-19 datang tidak terduga. Jumlah korban terkonfirmasi positif Covid-19 semakin meningkat. Isolasi mandiri (isoman) tanpa bertemu dan bersosialisasi dengan orang lain, ancaman risiko memberatnya kondisi penyakit hingga fatal merupakan pengalaman yang mengerikan bagi para penyintas yang berisiko menimbulkan depresi. Upaya pendampingan bagi mereka merupakan upaya yang mulia, untuk ketenangan penyintas dalam menjalani hari-hari yang menegangkan. Tujuan: Mendampingi penyintas Covid-19 secara batin dan memantau perkembangan kondisi kesehatan dari hari ke hari. Metode: Menyapa penyintas secara online melalui whatsapp dan mengetahui perkembangan kondisi kesehatan penyintas melalui google-form. Hasil & implikasi: Pendampingan selama 10 hari dilakukan pada 2 keluarga yang melakukan isoman sebagai kegiatan KKN Mahasiswa Program Pendidikan Kedokteran di bulan Februari-Maret 2021. Penyintas merasakan ketenangan batin dengan adanya kegiatan pendampingan dari mahasiswa KKN. Kedua keluarga juga merasakan ketenangan karena mengetahui perkembangan kesehatan mereka ke arah perbaikan. Informasi tentang Covid yang diberikan mahasiswa dirasakan sangat bermanfaat bagi tiap anggota keluarga, waktu terisi dengan kegiatan yang berguna, dan mengurangi risiko depresi. Kesimpulan: Kegiatan pendampingan penyintas Covid-19 oleh mahasiswa KKN PSPD FKIK UMY dirasakan bermanfaat dan memberikan kepuasan seluruh anggota keluarga penyintas, sekaligus sebagai bukti kepedulian mahasiswa terhadap sesama dan melatih soft skill mereka.

**Kata Kunci:** Covid-19; Depresi; Mahasiswa; Pendampingan; Penyintas.

**Abstract:** The Covid-19 pandemic came unexpectedly. The number of confirmed cases of Covid-19 is increasing. Independent isolation (isoman) without meeting and socializing with other people, the risk of worsening the disease condition to fatal is a terrible experience for survivors at risk of causing depression. Assistance efforts for them is a noble effort for the peace of the survivors in living stressful days. Objective: To spiritually accompany Covid-19 survivors and monitor the development of health conditions from day today. Method: Greet the survivors online via WhatsApp and find out the survivor's health condition progress through the google-form. Results & implications: Mentoring for ten days was carried out on two families who did isoman as a KKN activity for Medical Education Program Students in February-March 2021. Survivors felt the peace of mind with mentoring activities from KKN students. Both families also feel calm because they know the progress of their health towards improvement. Information about Covid provided by students is beneficial for each family member; time is filled with functional activities and reduces the risk of depression. Conclusion: Assistance activities for Covid-19 survivors by KKN PSPD FKIK UMY students were felt to be helpful and provide satisfaction for all family members of survivors, as well as proof of students' concern for others and practice their soft skills.

**Keywords:** Covid-19; Depression; Students; Mentoring; Survivors.

---

**Article History:**

Received : 29-12-2021  
 Revised : 11-01-2022  
 Accepted : 11-01-2022  
 Online : 18-01-2022



This is an open access article under the  
 CC-BY-SA license

## A. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 melanda masyarakat Indonesia sekitar satu tahun ini. Penyebaran kasus Covid-19 masih terus bertambah setiap harinya (Asda and Nuryeti, 2020). Protokol kesehatan harus dijalankan, guna mencegah diri sendiri maupun anggota keluarga terhindar dari wabah. Rutinitas harian yang kita kerjakan, misalkan berangkat ke tempat kerja, atau kegiatan pemenuhan hidup sehari-hari seperti berbelanja, kadang-kadang memberi peluang setiap warga masyarakat akhirnya terkonfirmasi positif Covid-19. Dengan demikian isolasi mandiri (isoman) harus dijalani oleh mereka yang terkonfirmasi positif tersebut. Isolasi penderita merupakan suatu strategi pencegahan penularan dan pengendalian infeksi yang cermat, sekaligus pemberian perawatan klinis bagi penderita (Ertiana *et al.*, 2020).

Pandemi ini mempengaruhi kesehatan mental masyarakat yang disebabkan stress tinggi karena penyakit baru yang disebabkan oleh virus dan kecemasan berlebihan (Setyaningrum and Yanuarita, 2020). Depresi yang terjadi akibat pandemi Covid-19 dikarenakan kekhawatiran pendapatan yang rendah dan penyebab stressor lain yang banyak bermunculan (Ettman *et al.*, 2020). Penyebab depresi akibat Covid-19 juga disebabkan karena adanya kekhawatiran kemungkinan terinfeksi Covid-19, kurangnya ketersediaan masker, dan tidak mampu bekerja *work from home* (wfh) akibat kesehatan mental menurun (Choi, Hui and Wan, 2020).

Kehidupan terisolasi, menyendiri, dengan menderita penyakit yang mengerikan, belum ditemukan obatnya (Ertiana *et al.*, 2020), tentu memberikan tekanan psikis yang tidak kecil bagi yang mengalami. Rasa takut dan cemas atas kesehatan yang dialami, di mana bisa berkembang ke arah pemburukan, juga tentang kehidupan sehari-hari yang tidak bisa dijalani secara normal, serta kesendirian yang dijalani sekitar dua minggu, merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan. Kehidupan dikarantina meningkatkan perilaku kompulsif terhadap penggunaan internet, sosial media, *game*, serta menimbulkan kualitas tidur yang buruk dan kecemasan akibat adanya pandemi Covid-19 (Fernandes *et al.*, 2020). Bentuk perhatian bagi penyintas adalah dengan melakukan pendampingan bagi mereka selama menjalani isoman.

Pendampingan dilakukan secara *online* dengan menggunakan media *whatsapp* (wa) merupakan sarana yang memungkinkan untuk menyapa mereka. Dengan adanya pendampingan diharapkan para penyintas tidak merasa sendiri, supaya kegalauan mereka dapat teratasi, dan akhirnya mendapatkan ketenangan batin. Belum lagi bila ditambahkan

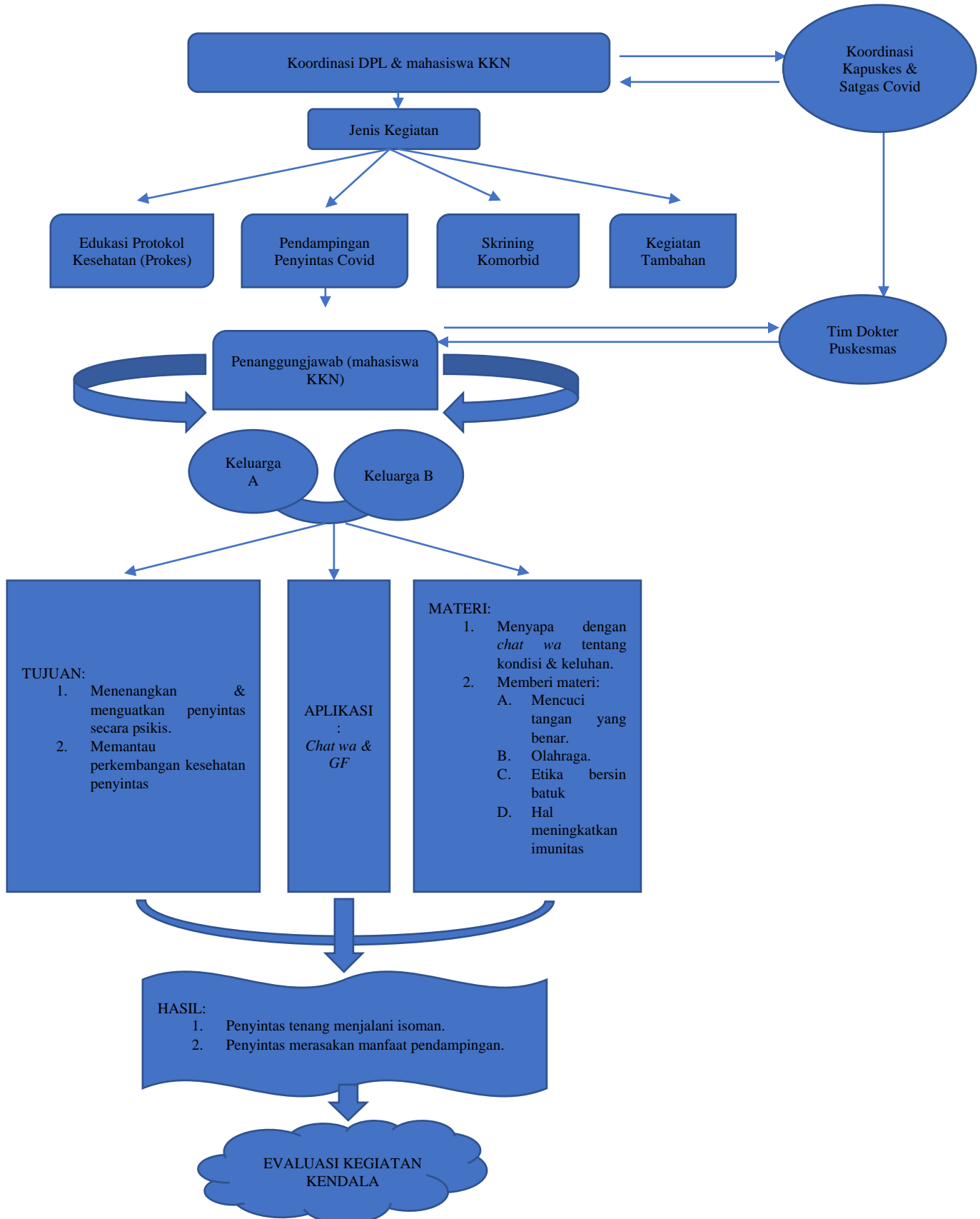
memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan oleh penyintas, seperti cara mencuci tangan yang benar, cara mengetahui perkembangan kondisi kesehatan mereka saat ini, ada tempat atau orang yang mendengarkan keluhan yang sedang mereka rasakan, dan ada yang bisa *men-support* untuk menenangkan mereka. Dengan demikian diharapkan dapat memberikan semangat baru bagi mereka agar mereka tidak merasa kesepian saat menjalani 14 hari isolasi.

Untuk itu Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dari Program Studi Pendidikan Dokter (PSPD) menerjunkan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Kesehatan untuk mendampingi para penyintas Covid-19. Kegiatan tersebut sebagai salah satu upaya melatih kepedulian mahasiswa terhadap sesama, sekaligus melatih *soft skill* mereka menerapkan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat mendukung program pemerintah selama masa pandemi ini (Bekti *et al.*, 2020). Lokasi yang diambil adalah di puskesmas yang terdapat dalam wilayah Kabupaten Bantul, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta DIY. Pembagian lokasi sudah dilakukan oleh universitas. Mahasiswa yang tergabung dalam KKN kelompok 12 ini bekerja dalam wilayah Puskesmas Imogiri I. Pengabdian dengan mahasiswa KKN juga dilakukan di Mataram, berupa pendampingan seni batik. Kegiatan KKN akan membantu mahasiswa melatih *soft skill* yang didapatkan di bangku kuliah, untuk bisa diterapkan atau terjun ke masyarakat. Dengan demikian mereka nantinya diharapkan mampu bersaing di dunia kerja (Wardani, Adawiyah and Sarifuddin, 2021). Kuliah Kerja Nyata tematik juga dilakukan di Desa Dukuh Cikupa dengan sasaran pada siswa sekolah mulai dari PAUD hingga SMA, dan masyarakat pada umumnya (Firdausi, Candra and Ferri Karma, 2020).

## **B. METODE PELAKSANAAN**

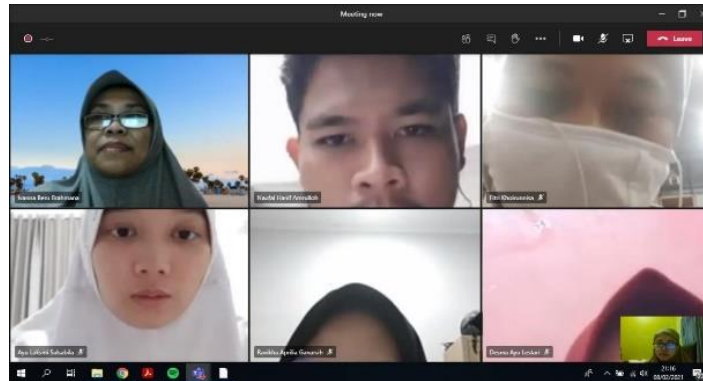
Kegiatan pengabdian meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga tahapan kegiatan tersebut digambarkan dalam bagan berikut ini.

**Bagan 1.** Alur Pengabdian Pendampingan Penyintas Covid-19 (Penicillin).



Tahap perencanaan dimulai dengan koordinasi yang dilakukan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dengan mahasiswa KKN, sesuai dengan jenis kegiatan yang telah ditentukan dari universitas. Jenis kegiatan

tersebut adalah: 1. Pendampingan penyintas Covid-19, 2. Memberikan edukasi penerapan protokol kesehatan (prokes), 3. Melakukan skrining komorbid, dan 4. Kegiatan tambahan disesuaikan dengan kebutuhan Puskesmas setempat. Mahasiswa KKN kelompok 12 bertugas di Puskesmas Imogiri I, Kabupaten Bantul, Propinsi DIY. Perencanaan dengan pihak puskesmas dengan melakukan koordinasi dengan Kapuskes dan tim satgas Covid.



**Gambar 1.** Koordinasi DPL dengan mahasiswa KKN kelompok 12.

Kegiatan pengabdian yang dibahas di sini adalah kegiatan pendampingan penyintas Covid-19, yang diberi nama PENICILLIN oleh mahasiswa KKN. Penanggung jawab kegiatan dari tim mahasiswa KKN melakukan koordinasi dengan tim dokter puskesmas, terutama dalam hal evaluasi terhadap keluhan dan terapi yang diberikan pada penyintas.

Penyintas Covid-19 yang perlu didampingi oleh tim KKN kelompok 12 sebanyak dua keluarga. Pelaksanaan kegiatan pendampingan penyintas dilakukan antara tanggal 19 Februari – 28 Februari 2021. Tujuan yang ingin dicapai dalam pendampingan penyintas ini adalah: 1. memberikan ketenangan dan menguatkan penyintas secara psikis, dan 2. memantau perkembangan kesehatan penyintas. Sebelum pendampingan, mahasiswa KKN meminta izin terlebih dahulu pada perwakilan masing-masing keluarga, bahwa mereka bersedia untuk didampingi selama isoman berlangsung.

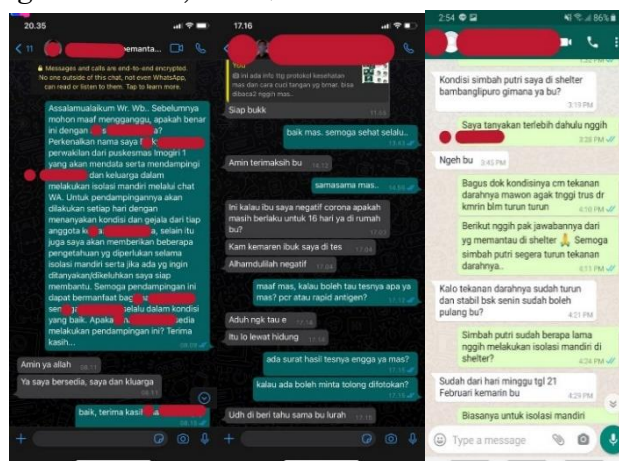
### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendampingan penyintas Covid-19 di wilayah Puskesmas Imogiri I, Kabupaten Bantul, Propinsi DIY oleh mahasiswa KKN PSPD FKIK UMY dilakukan antara tanggal 19 Februari – 28 Februari 2021. Bentuk pelaksanaan pendampingan penyintas dilakukan secara online dengan menggunakan chatting melalui whatsapp (wa) dan pengisian google form. Pelaksanaan sosialisasi pengetahuan Covid-19 dan pencegahannya secara online juga dilakukan di Malangan Yogyakarta. Yang membedakan dengan pengabdian ini adalah pengabdian di Malangan ditambah dengan membagikan poster kepada warga (Bekti et al., 2020). Chatting melalui wa dilakukan oleh kedua mahasiswa KKN

untuk menyapa penyintas setiap pagi. Hal yang ditanyakan dalam chatting tentang kondisi penyintas saat ini dan keluhan yang masih dirasakan. Apabila yang ditanyakan oleh penyintas berhubungan dengan terapi, mahasiswa KKN berkonsultasi terlebih dahulu dengan tim dokter puskesmas. Dengan demikian informasi, motivasi, dan edukasi yang diberikan mahasiswa KKN akurat sesuai dengan kondisi kesehatan penyintas.

Dengan sapaan yang dilakukan mahasiswa KKN dalam pendampingan ini, penyintas dan keluarga merasakan ketenangan dan merasa diperhatikan. Secara psikis penyintas dan keluarga merasa tidak sendiri dan tidak cemas dalam menjalani isolasi selama dua minggu. Dengan demikian penyintas bisa mengisi kegiatan yang lebih bermanfaat selama masa isolasi. Hal ini dikarenakan didapatkan perilaku kompulsif penggunaan internet dan sosial media karena kecemasan menghadapi pandemi ini selama masa karantina (Fernandes *et al.*, 2020). Risiko depresi juga muncul pada mereka yang hidup seorang diri di masa pandemi ini (Fisher and Stocker, 2020).

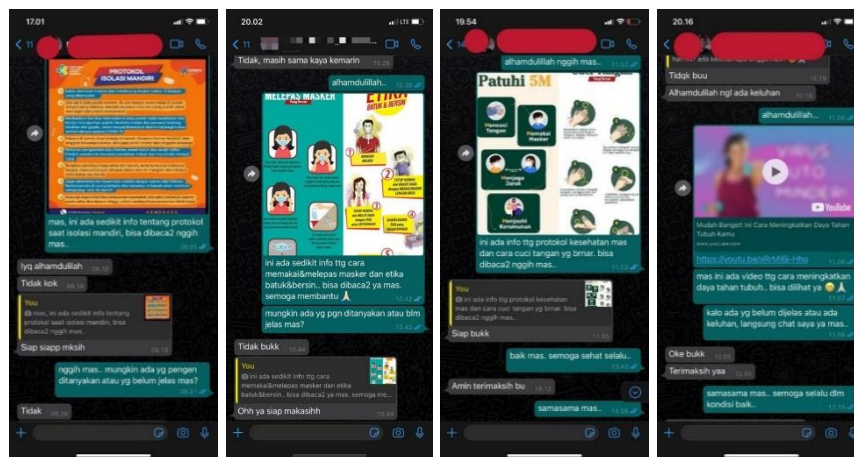
Kegiatan pendampingan memberikan dampak kekeluargaan dan tidak merasa sendiri bagi penyintas. Aktifitas yang dilakukan bersama dalam kehidupan berkeluarga, menyibukkan diri dengan kehidupan sekolah atau kegiatan di rumah menurunkan risiko depresi di saat pandemi (Ustun, 2021). Kegiatan pendampingan juga dilakukan di Mungkid Magelang. Hal yang berbeda adalah pendampingan dilakukan selama 24 jam dengan 8 kali pendampingan. Pendampingan warga di Dusun Dukuh ini untuk mewujudkan kesiapan adaptasi kebiasaan baru dalam pencegahan penularan Covid-19 dan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA)(Nugroho *et al.*, 2021).



**Gambar 2.** Contoh *chat* menyapa penyintas.

Selain itu mahasiswa KKN dalam mendampingi penyintas juga akan memberikan materi yang dianggap berguna atau diperlukan oleh penyintas selama isolasi. Materi tersebut antara lain: 1. Cara mencuci tangan yang benar, 2. Video olahraga yang bisa dilakukan selama isolasi,

3. Etika batuk dan bersin, dan 4. Hal yang perlu dilakukan oleh penyintas untuk meningkatkan imunitas. Upaya mencuci tangan merupakan salah satu dari 5M dalam pencegahan penularan Covid-19. Yang dimaksud 5M meliputi: mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, mengurangi mobilitas, dan menghindari kerumunan (Rachmadi et al., 2021). Protokol kesehatan (prokes) 5M ini merupakan perkembangan dari prokes awal 3M, yaitu: mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak (Sari H, Fahdi F, Manulang HF, Bukit H, Sitepu SA, 2021). Pentingnya menjaga jarak selama pandemi dilakukan oleh jamaah musala Al Anwar di Dusun Sawahan, Pendowoharjo, Sewon, Bantul, DIY dengan jarak saf minimal 1 meter sebagai prokes antisipasi penyebaran virus Corona (Nugroho and Yadi, 2021).



**Gambar 3.** Contoh materi edukasi.

Gambar 3 menunjukkan contoh materi edukasi yang dikirimkan oleh mahasiswa KKN kepada penyintas dan keluarga melalui *chat* wa. Materi tersebut didapatkan dari internet. Berbeda dengan pengabdian yang dilakukan di desa Karyamekar, di mana edukasi yang dilakukan adalah dengan membuat poster sendiri dan menempelkannya di beberapa tempat yang cukup strategis di desa tersebut (Nurhadi *et al.*, 2021). Pemasangan poster sebagai materi edukasi pengabdian juga dilakukan di Desa Dukuh Cikupa (Firdausi, Candra and Ferri Karma, 2020).

Cara mencuci tangan yang efektif dilatihkan pada pengabdian di daerah Genuk Semarang (Widhihastuti *et al.*, 2021). Pengabdian tersebut juga mengingatkan cara menggunakan masker, cara membersihkan diri setelah bepergian, dan penerapan *physical distancing*. Edukasi tentang pencegahan penularan Covid-19 dengan mempraktekannya secara langsung berupa penggunaan masker yang benar dan cara mencuci tangan yang benar dilakukan di Kota Mataram (Kurniati N, Rifaid, Jumaah SH, Susanti M, 2021). Yang membedakan dengan kedua pengabdian tersebut, dalam pendampingan ini cara mencuci tangan yang benar diberikan dalam bentuk informasi bacaan, untuk bisa dipahami oleh penyintas. Oleh karena pengabdian pendampingan dilakukan secara *online* melalui *chat*

wa. Apabila terdapat hal yang perlu ditanyakan dari materi yang disampaikan, maka penyintas berkomunikasi dengan tim pengabdian melalui *chat* wa juga. Apabila kegiatan memerlukan contoh tindakan, maka tim pengabdian akan mengirimkan video kegiatan yang sesuai.

Materi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN dirasakan sangat bermanfaat dan mengusir kejenuhan. Materi baik berupa bacaan, poster, maupun video yang dikirimkan mahasiswa diterima dengan baik oleh kedua keluarga penyintas yang didampingi. Materi berupa video adalah materi olahraga yang bisa dilakukan sendiri meskipun di dalam rumah. Berbeda dengan materi yang diberikan dalam pengabdian di wilayah kerja Puskesmas Karang Pule, materi video mengenai cara Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) (Lestari *et al.*, 2020). Materi penyuluhan cara mencuci tangan juga dilakukan dalam pengabdian di Batang. Dalam pengabdian di Batang sekaligus membagikan masker pada peserta pengabdian (Kartikasari and Kurniawati, 2020).

Mahasiswa KKN dengan memberikan edukasi berupa banner dan pembuatan video di masa pandemi ini juga dilakukan pada pengabdian di Desa Urek-urek, Malang. Media banner dan video mereka harapkan sebagai media komunikasi pada masyarakat dengan tetap menerapkan *social distancing*. Dengan demikian diharapkan dapat membantu mencegah penularan Covid-19 (Widiyanto, 2020). Upaya meminimalisir risiko dan dampak pandemi Covid-19, maka pengabdian dilakukan dengan *live zoom* (Choiriyah *et al.*, 2021). Kegiatan KKN lainnya memberikan edukasi pencegahan penularan Covid-19 dengan pembagian pamflet dan memberikan penyuluhan sekaligus mencontohkan langsung gerakan mencuci tangan sesuai dengan Germas (Prameswari and Satriawan, 2020).

Perkembangan kesehatan penyintas tiap pagi dipantau oleh mahasiswa KKN melalui google form yang dibagikan untuk diisi oleh penyintas. Apabila dalam perkembangan kesehatan ditemukan keluhan baru dan perlu tambahan terapi, maka mahasiswa KKN akan berkonsultasi terlebih dahulu dengan tim dokter puskesmas.

Perkembangan kesehatan yang dipantau setiap hari dengan mengisi GF juga dirasakan sangat menentramkan hati para penyintas beserta keluarga. Adanya anggota keluarga yang terkonfirmasi positif Covid-19 menimbulkan gejala depresi bagi anggota keluarga yang lain (Hyland *et al.*, 2020). Dengan demikian dengan adanya pemantauan perkembangan kesehatan keluarga mereka selama masa isolasi ini menenangkan hati mereka. Mereka merasa tenang dikarenakan apabila terdapat keluhan, merasa ada orang yang akan mendengarkan keluhan mereka dan akan mencari solusi permasalahan yang mereka hadapi. Dengan demikian kesehatan mereka diharapkan menuju pemulihan dan sehat kembali.

Sapaan melalui *chat* wa dan perkembangan kesehatan yang

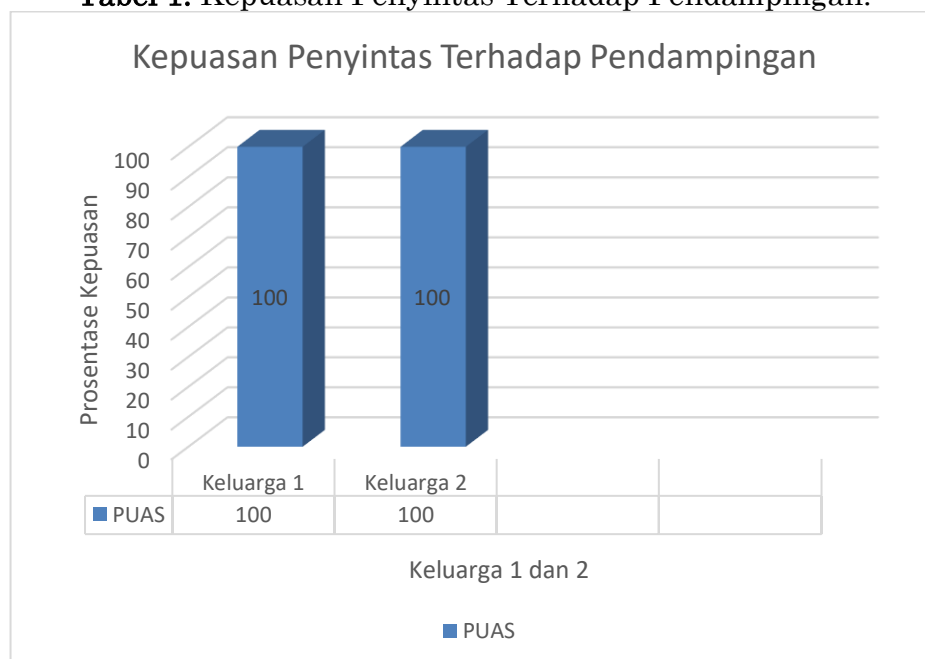


terpantau melalui isian GF, maka silaturahmi antara penyintas dan pendamping senantiasa terjalin. Dengan demikian pendampingan *online* tanpa tatap muka tetap bisa memberikan kepuasan dan kemanfaatan yang sangat berarti bagi penyintas. Rasa terjalinnya silaturahmi ini sejalan dengan penyuluhan yang pernah dilakukan secara *online* di masa awal pandemi, di mana saat Ramadan banyak kegiatan berjamaah yang bisa dilakukan. Dengan kondisi pandemi, kegiatan tersebut pun tidak bisa dijalankan. Dengan pengabdian yang dilakukan secara *online*, silaturahmi pun tetap bisa terjaga (Brahmana, IB. Aristyasari, 2021). Para penyintaspun mengucapkan terimakasih atas upaya pendampingan bagi mereka, seperti *chatting* di gambar 4.



**Gambar 4.** Terimakasih dari penyintas.

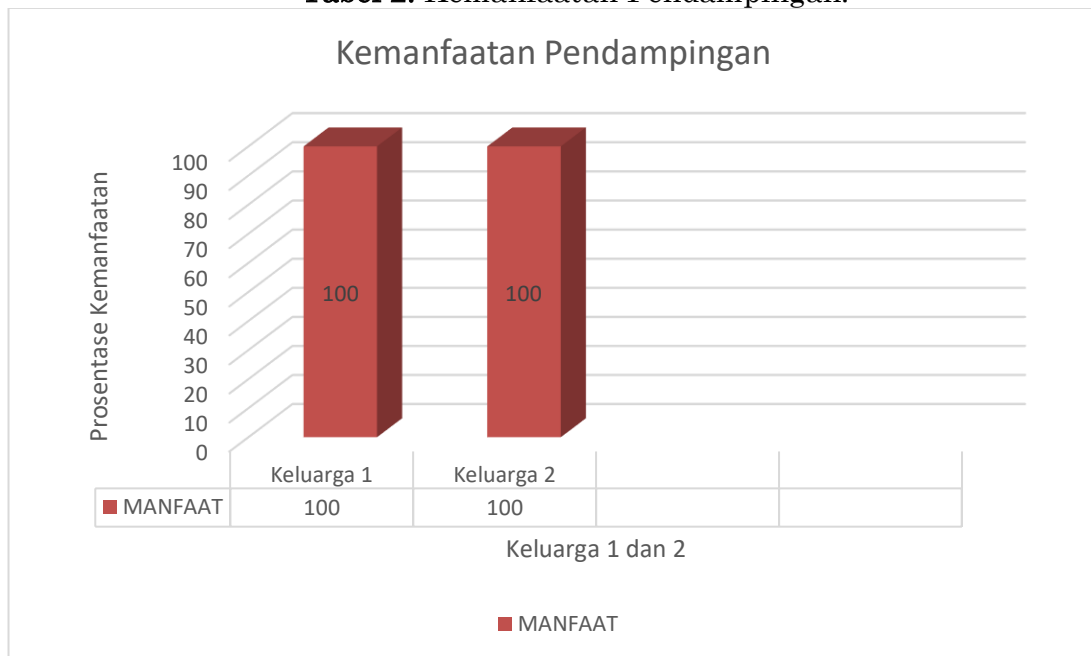
**Tabel 1.** Kepuasan Penyintas Terhadap Pendampingan.



Tabel 1 menunjukkan tingkat kepuasan penyintas dan keluarganya terhadap pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKN PSPD FKIK UMY. Dua keluarga yang menjalani isoman, kedua-duanya menyatakan

100% puas terhadap pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKN terhadap keluarga mereka. Dengan pendampingan yang dilakukan mahasiswa setiap hari, mereka merasakan ketenangan dan hilang rasa was-was terhadap risiko pemburukan yang tidak mereka ketahui, karena setiap hari perkembangan kesehatan mereka terpantau oleh mahasiswa KKN. Mereka mempercayakan pendampingan tersebut, karena mengetahui bahwa mahasiswa KKN tetap dibersamai oleh tim dokter puskesmas. Mereka juga mengucapkan terimakasih kepada tim satgas Covid yang senantiasa siaga dalam setiap kondisi yang terjadi.

**Tabel 2.** Kemanfaatan Pendampingan.



Tabel 2 menunjukkan manfaat yang dirasakan oleh penyintas terhadap pendampingan yang dilakukan mahasiswa KKN. Kedua keluarga 100% menyatakan bahwa kegiatan pendampingan ini sangat bermanfaat bagi mereka sekeluarga.

Dengan adanya pendampingan ini mereka mendapatkan banyak materi yang sangat bermanfaat untuk pulihnya kesehatan mereka. Materi cara mencuci tangan yang benar, etika batuk dan pilek, olahraga yang dapat dilakukan selama isoman, dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan imunitas, mereka terima dengan baik.. Olahraga pada masa pandemi ini sebaiknya tetap dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan mengurangi kecemasan. Olahraga dapat tetap dilakukan meskipun di dalam rumah, antara lain berupa: senam ringan atau *jogging* di halaman rumah (Asda and Nuryeti, 2020).

Dengan materi-materi tersebut, mereka mendapatkan banyak pengetahuan baru, dan dapat mengisi hari-hari yang dijalani selama isoman, sehingga tidak merasa membosankan. Waktu demi waktu dapat mereka isi dengan penuh semangat untuk bisa kembali pulih dan bisa kembali melakukan kegiatan seperti sebelumnya. Kegiatan pendampingan

ini sebagai bukti kepedulian mahasiswa terhadap sesama dengan ikut berperan mengatasi kasus Covid yang saat ini merebak. Hal ini sekaligus melatih *soft skill* mahasiswa dengan menerapkan ilmu yang telah mereka dapatkan di bangku kuliah.

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah waktu pendampingan berakhir pada tanggal 28 Februari 2021. Secara umum kegiatan berjalan baik dan lancar. Komunikasi dua arah bisa terjalin baik, meskipun hanya melalui *chat* wa. Pengisian perkembangan kesehatan tiap keluarga melalui GF juga berlangsung dengan lancar. Konsultasi dari mahasiswa KKN dengan tim dokter puskesmas juga berlangsung baik. Setiap keluhan yang disampaikan penyintas, ditanggapi dengan baik oleh mahasiswa KKN. Demikian juga respon dari tim dokter puskesmas terhadap konsultasi yang dilakukan mahasiswa KKN, juga ditanggapi dengan cepat. Dengan demikian baik penyintas maupun keluarga, mahasiswa KKN, dan tim dokter puskesmas merasakan saling terhubung dengan baik.

Secara umum tidak didapatkan kendala dalam pengabdian ini. *Chatting* melalui wa yang dilakukan merupakan hal yang tidak asing lagi bagi kedua keluarga. Komunikasipun bisa berjalan dengan lancar antara penyintas yang didampingi dengan mahasiswa KKN selaku pendamping. Pengisian GF pun bukan menjadi kendala bagi kedua keluarga penyintas. Dengan demikian kegiatan pendampingan berjalan lancar dan komunikatif.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pendampingan penyintas Covid-19 (Penicillin) yang dilakukan mahasiswa KKN PSPD FKIK UMY kelompok 12 di Puskesmas Imogiri I Kabupaten Bantul 100% memberikan kepuasan dan bermanfaat bagi penyintas dan keluarganya. Informasi-informasi yang diberikan mahasiswa KKN membuat mereka dapat menjalani isoman dengan kegiatan-kegiatan yang berguna, tidak jenuh, sehingga mengurangi risiko depresi. Kegiatan pendampingan sebagai bukti kepedulian mahasiswa terhadap sesama dalam penanganan kasus Covid saat ini. Hal ini sekaligus melatih *soft skill* mahasiswa dengan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah. Tidak didapatkan kendala dalam pengabdian pendampingan ini. Implikasi ke depan apabila pandemi belum berakhir, kegiatan pendampingan pada penyintas Covid-19 akan memberikan dampak psikis yang positif bagi penyintas dan keluarganya. Saran untuk kegiatan pengabdian mendatang perlu dilakukan kegiatan pendampingan serupa bagi penyintas Covid-19, apabila pandemi belum berakhir.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta selaku penyandang dana dalam pengabdian ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada Puskesmas Imogiri I Kabupaten Bantul, Propinsi DIY sebagai lokasi pengabdian. Taklupa tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada kedua keluarga penyintas, sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

## DAFTAR RUJUKAN

- Asda, P. and Nuryeti, S. (2020) 'Penyuluhan Kesehatan Tetap Sehat di Masa Pandemi Covid-19', *Dimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), pp. 91–94.
- Bekti, R. D. *et al.* (2020) 'Pemberian Sosialisasi dan Bantuan Pencegahan Covid-19 bagi Warga Malangan Kota Yogyakarta Berdasarkan Analisis Tingkat Pengetahuan', *Abdimasku*, 3(3), pp. 99–105.
- Brahmana, IB. Aristyasari, Y. F. (2021) 'Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Online di Masa Pandemi Covid-19 dan Tetap Menjaga Silaturahmi', *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), pp. 639–648. Available at: <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kreativitas/article/view/3597>.
- Choi, E. P. H., Hui, B. P. H. and Wan, E. Y. F. (2020) 'Depression and anxiety in Hong Kong during covid-19', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(10). doi: 10.3390/ijerph17103740.
- Choiriyah, N. A. *et al.* (2021) 'Penyuluhan Pencegahan Penularan COVID-19 di Lingkungan Kantor dan Pembuatan Lemongrass Coolant melalui Live Zoom', *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(1), pp. 18–26. doi: 10.26905/abdimas.v1i1.4865.
- Ertiana, D. *et al.* (2020) 'Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 di Desa Maduretno Kecamatan Papar Kabupaten Kediri', *DARMABAKTI Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 02(November), pp. 23–33.
- Ettman, C. K. *et al.* (2020) 'Prevalence of depression symptoms in US adults before and during the COVID-19 pandemic', *JAMA Network Open*, 3(9). doi: 10.1001/jamanetworkopen.2020.19686.
- Fernandes, B. *et al.* (2020) 'The impact of COVID-19 lockdown on internet use and escapism in adolescents', *Revista de Psicologia Clinica con Ninos y Adolescentes*, 7(3), pp. 59–65. doi: 10.21134/rpcna.2020.mon.2056.
- Firdausi, U., Candra, L. F. K. and Ferri Karma, C. P. (2020) 'Pengabdian Masyarakat Dan Anak - Anak Melalui Kkn-T Mengenai Edukasi Pencegahan Covid-19 Di Desa Dukuh Cikupa', *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1), p. 14. doi: 10.31002/abdipraja.v1i1.3207.

- Fisher, J. R. W. and Stocker, R. (2020) 'The Medical Journal of Australia – Pre-print – 10 June 2020 Mental health of people in Australia in the first month of COVID-19 restrictions : a national survey', (June).
- Hyland, P. *et al.* (2020) 'Anxiety and depression in the Republic of Ireland during the COVID-19 pandemic', *Acta Psychiatrica Scandinavica*, 142(3), pp. 249–256. doi: 10.1111/acps.13219.
- Kartikasari, D. and Kurniawati, T. (2020) 'Kesiagaan Covid 19 Dengan Memberikan Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Dan Pembagian Masker Kepada Masyarakat Di Pasar Batang Kabupaten Batang', *Jurnal Pengabdian ...*, 6(1), pp. 63–66. Available at: [http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN\\_IPTEKS/article/view/3733](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/PENGABDIAN_IPTEKS/article/view/3733).
- Kurniati N, Rifaid, Jumaah SH, Susanti M, M. L. (2021) 'Edukasi Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) pada Masa Tatanan Baru (New Normal) di Ruang Terbuka Hijau Pagutan Kota Mataram', *E-Amal Jurnal Pengabdian Kepada masyarakat*, 01(01), pp. 13–20.
- Lestari, C. I. *et al.* (2020) 'Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Cpts) Untuk Mencegah Peyebaran Coronavirus (Cov) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule', *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), p. 370. doi: 10.31764/jpmb.v4i1.3221.
- Nugroho, G. and Yadi, S. (2021) 'Peningkatan Fasilitas Musala Al Anwar Untuk Mengadakan Kegiatan Salat Jumat Sesuai Protokol Kesehatan Covid-19', *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, pp. 1312–1315. doi: 10.18196/ppm.36.321.
- Nugroho, S. H. P. *et al.* (2021) 'Kesiapan Adaptasi Kebiasaan Baru Pencegahan Penularan Covid 19', *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 578–583. doi: 10.35568/abdimas.v4i1.1224.
- Nurhadi, Z. F. *et al.* (2021) 'Strategi Komunikasi Dan Edukasi Pencegahan Covid-19 Melalui Media Poster', *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 537–543. doi: 10.35568/abdimas.v4i1.916.
- Prameswari, A. M. and Satriawan, D. (2020) 'Sosialisasi Pencegahan Covid-19 Melalui Perilaku Hidup Bersih Di Kampung Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan', ... : *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2). Available at: <http://103.88.229.8/index.php/ajpm/article/view/8053>.
- Rachmadi, T. R. *et al.* (2021) 'Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan COVID-19 Melalui Sosialisasi Protokol Kesehatan di Pasar Rantewringin, Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten Kebumen', *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), pp. 126–136. doi: 10.37339/jurpikat.v2i1.503.
- Sari H, Fahdi F, Manulang HF, Bukit H, Sitepu SA, H. E. (2021) 'Penyuluhan Covid-19 dan Penerapan Protokol Kesehatan di Kalangan Sekolah', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau*, 1(2), pp. 79–84.
- Setyaningrum, W. and Yanuarita, H. A. (2020) 'Pengaruh Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat Di Kota Malang', *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 4(4). doi: 10.36312/jisip.v4i4.1580.
- Ustun, G. (2021) 'Determining depression and related factors in a society affected by COVID-19 pandemic', *International Journal of Social Psychiatry*, 67(1), pp. 54–63. doi: 10.1177/0020764020938807.

- Wardani, I. K., Adawiyah, S. R. and Sarifuddin, M. (2021) 'Pendampingan Seni Batik Bersama Komunitas Shibori Tingkat Pemula', *Bakti Sekawan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), pp. 1–7.
- Widhihastuti, E. *et al.* (2021) 'Penyuluhan Pencegahan COVID-19 dan Pelatihan Pembuatan Sabun Minyak Serai Wangi di RW 08 Genuk , Semarang', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Tabikpun*, 2(1), pp. 63–72. doi: 10.23960/jpkmt.v2i1.27.
- Widianto, E. (2020) 'Sosialisasi Cara Berinteraksi melalui Video dan Banner Sebagai Upaya Pencegahan COVID-19', *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), pp. 241–252. doi: 10.31849/dinamisia.v5i1.4516.